

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2020) metode ini bersifat objektif dan empiris dengan pendekatan yang melibatkan pengumpulan serta analisis data kuantitatif, lalu menyajikannya secara statistik. Berlandaskan pada filsafat positivisme, kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Ciri khasnya adalah penggunaan data numerik yang dominan, mulai dari proses pengumpulan, pengolahan, hingga penyajian hasilnya.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2020). Definisi ini penting untuk mengubah konsep teoretis yang abstrak menjadi bentuk yang dapat diukur secara empiris. Penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan lima variabel independen.

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen, atau dalam istilah Indonesia disebut variabel terikat, juga dikenal sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen Sugiyono (2020). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu laba bersih (Y), Laba bersih didefinisikan sebagai kelebihan pendapatan atas seluruh biaya yang dikeluarkan selama periode akuntansi tertentu setelah dikurangi dengan beban pajak. Laba bersih merupakan

indikator akhir dari profitabilitas dan efisiensi keseluruhan suatu perusahaan (Ardhianto, 2019).

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel ini dapat disebut sebagai variabel stimulus, predictor, atau antedant, dan dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Sugiyono (2020) mendefinisikan variabel independen sebagai variabel yang menjadi penyebab timbulnya perubahan pada variabel terikat atau variabel yang mempengaruhi.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Biaya Produksi (X1)	Biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengolah bahan baku sehingga menghasilkan produk yang akan dipasarkan (Aba, 2023).	Biaya Produksi = Biaya Bahan Baku Langsung + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Nominal
Biaya Operasional (X2)	Biaya operasional adalah seluruh pengorbanan sumber daya ekonomi untuk membiayai aktivitas operasionalnya dalam rangka mencapai tujuan strategis perusahaan (Rusdiana, 2021)	Biaya Operasional = Biaya Pemasaran/Penjualan + Biaya Administrasi dan Umum	Nominal
Penjualan (X3)	Penjualan merupakan suatu aktivitas bisnis yang bertujuan untuk mentransfer kepemilikan atas suatu produk, baik barang maupun jasa, dari produsen kepada konsumen sebagai target pasar (Arianty, 2024)	Penjualan = Kuantitas atau Total Penjualan atau Total Pendapatan	Nominal
Modal Kerja (X4)	Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek (Kasmir, 2019)	Modal Kerja = Aset Lancar - Utang Lancar	Nominal
<i>Total Asset Turnover</i> (X5)	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah (Kasmir, 2019)	TATO = Total Penjualan / Total Aset	Rasio

Sumber: Diolah Peneliti 2025

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2020), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 38 perusahaan manufaktur sektor barang konsumen nonprimer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten selama periode pengamatan, yaitu dari tahun 2021 hingga 2024.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu (Sugiyono, 2020). Kriteria ini ditetapkan agar sampel yang terpilih benar-benar representatif dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen nonprimer yang terdaftar di BEI dan tidak mengalami *delisting* selama periode 2021-2024.
2. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen nonprimer yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan telah diaudit selama periode 2021-2024.
3. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen nonprimer yang tidak menyajikan laporan keuangan menggunakan satuan mata uang rupiah.

4. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen nonprimer yang tidak mengalami laba selama periode 2021-2024.

Tabel 3.2 Perhitungan Jumlah Sampel

No	Keterangan	Jumlah Sampel
1	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen nonprimer yang terdaftar di BEI dan tidak mengalami <i>delisting</i> selama periode 2021-2024.	38
2	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen nonprimer yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan telah diaudit selama periode 2021-2024.	(2)
3	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen nonprimer yang tidak menyajikan laporan keuangan menggunakan satuan mata uang rupiah.	(10)
4	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen nonprimer yang tidak mengalami laba selama periode 2021-2024.	(16)
Jumlah sampel penelitian		10
Periode penelitian (2021-2024)		4
Jumlah observan		40

Sumber: Diolah Peneliti 2026

Dari kriteria yang telah ditentukan diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berjumlah 10 perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk
2	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk
3	DRMA	PT Dharma Polimetal Tbk
4	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk
5	INDS	PT Indospring Tbk
6	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
7	MICE	PT Multi Indocitra Tbk
8	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
9	TRIS	PT Trisula International Tbk
10	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk

Sumber: Diolah Peneliti 2026

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder. Menurut Sugiyono (2020), data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara dokumen.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Populasi: Mengidentifikasi seluruh perusahaan sektor manufaktur sektor barang konsumen nonprimer yang terdaftar di BEI.
2. Seleksi Sampel: Memilih sampel penelitian berdasarkan kriteria *purposive sampling* yang telah ditetapkan.
3. Pengunduhan Data: Mengunduh laporan keuangan perusahaan sampel untuk periode 2021-2024 dari website resmi perusahaan.
4. Pencatatan Data (*Data Recording*): Mencatat data yang diperlukan dari laporan keuangan ke dalam lembar kerja Microsoft Excel.

E. Teknik Pengolahan Data

Menurut Sugiyono (2020), tahap pengolahan data merupakan proses lanjutan setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Tujuan dari proses ini adalah untuk menyajikan informasi sehingga menjadi lebih mudah dipahami dan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang relevan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, pengolahan data diawali dengan pengambilan sampel sesuai dengan kebutuhan variabel dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut kemudian di tabulasi menggunakan Microsoft Excel dan selanjutnya diolah dengan program SPSS 25, yang meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2020). Analisis ini menyajikan nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi dari setiap variabel (Ghozali, 2021).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat statistik yang perlu dilaksanakan dalam analisis regresi linier berganda yang memakai *Ordinary Least Square (OLS)*. Dalam OLS, hanya ada satu variabel dependen, sedangkan variabel independen lebih dari satu. Menurut (Ghozali, 2021), untuk mengecek ketepatan model, perlu dilakukan pengujian beberapa asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk memeriksa apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Metode untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) test yang ada di program SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

- 1) Jika sig. (signifikansi) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.
- 2) Jika sig. (signifikansi) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk memeriksa apakah dalam model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak ada korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas, bisa dilihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga toleransi variabel (*Tolerance of Vaariabel*). Berikut dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas:

- 1) Jika nilai VIF $< 10,0$ maka tidak mengalami gejala multikolinearitas.
- 2) Jika nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak mengalami gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi terdapat perbedaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2021). Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, yaitu ada atau tidaknya pola tertentu. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika titik-titiknya membentuk pola tertentu teratur maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2021), uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat digunakan pengujian melalui uji Durbin Watson (Dwtest). Adapun menurut Santoso (2019) kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai DW dibawah -2 maka ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai DW diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai DW diatas 2 maka ada autokorelasi negatif.

3) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi naik turunnya biaya produksi, biaya operasional, penjualan, modal kerja, dan *total asset turnover* terhadap laba bersih dan seberapa besar hubungannya, dengan menggunakan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y	=	Koefisien laba bersih
α	=	Konstanta
β_1 - β_5	=	Koefisien regresi
X1	=	Biaya produksi
X2	=	Biaya Operasional
X3	=	Penjualan

X4	=	Modal Kerja
X5	=	<i>Total Asset Turnover</i>
<i>e</i>	=	Error

4) Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Pengujian secara parsial)

Menurut (Ghozali, 2021) uji parsial atau yang dikenal dengan uji t (t-test) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh dan seberapa kuat masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel-variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji signifikansi parsial (uji-t) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. < 0,05 artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Jika nilai sig. > 0,05 artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

b. Uji F (Pengujian secara simultan)

Menurut (Ghozali, 2021), uji F ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau 5%. Berdasarkan tingkat signifikansi, hipotesis dapat diterima atau ditolak dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. < 0,05 maka hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai sig. > 0,05 maka hipotesis ditolak.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2021) Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1, artinya hampir seluruh informasi dari variabel independen diperlukan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen.

